

[Print this page](#)

# FIB Unand Berkontribusi dalam Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di Kota Pariaman

27 JULI 2020



Foto 1: Foto bersama Dekan FIB Unand dengan Walikota Pariaman beserta jajarannya

**FIB - *Lounging* atas pemberlakuan kebijakan pembelajaran muatan lokal Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Minangkabau diselenggarakan pada Kamis, 16 Juli 2020 oleh Walikota Pariaman, Dr. Genius Umar di Aula Kantor Walikota Pariaman di Pariaman. *Lounging* tersebut ditandai dengan penyerahan Dokumen Standar Isi Mata Pelajaran dari Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, Dr. Hasanuddin, M.Si., kepada Walikota Pariaman.**

Pada kegiatan *lounching* tersebut di samping Walikota Pariaman dan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, juga turut hadir Ketua DPRD, Ketua LKAAM, Kepala SKPD, Komite Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Guru, dan mantan Guru Budaya Alam Minangkabau (BAM) tingkat SLTP.

Para mantan guru tersebut berasal dari alumni Sastra Minangkabau yang diangkat dalam rentang tahun 2003 sampai 2010 untuk memenuhi kebutuhan guru muatan lokal sesuai tuntutan Kurikulum 1994. Namun, dengan berlakunya Kurikulum 2013, tugas mereka dialihkan ke mata pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia, Seni Budaya, dan Prakarya karena mata pelajaran BAM tidak terakomodasi ke dalam Kurikulum 2013 tersebut.

Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Minangkabau diajarkan sebagai Muatan Lokal Wajib di jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP) Kota Pariaman mulai Tahun Ajaran 2020/2021. Kebijakan tersebut terangkum di dalam Peraturan Walikota Pariaman Nomor 32 Tahun 2020, tanggal 1 Juli 2020.

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Pariaman, Kanderi, dalam laporannya menyampaikan bahwa institusi pendidikan di Kota Pariaman telah resmi melaksanakan pembelajaran Bahasa dan Sastra Minangkabau untuk tingkat SD dan SMP/MTS sederajat di Kota Pariaman. Sebagai tambahan dia juga mengungkapkan semua pendukung pembelajaran itu telah siap.

“Saat ini mulai dari kurikulum, materi, sampai tenaga pendidik telah disiapkan. Untuk tenaga pendidikan, Kota Pariaman mempunyai guru dengan latar belakang pendidikan sarjana Bahasa dan Sastra Minang dan sudah ditempatkan di seluruh sekolah di Kota Pariaman. Walaupun demikian, kami masih perlu menambah tenaga pendidik untuk kelancaran pembelajaran ini agar pembelajaran Bahasa dan Sastra Minangkabau bisa efektif dijalankan. Untuk mensukseskan kurikulum ini, Pemerintah Kota Pariaman telah melakukan kerja sama dengan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas Padang. Itu membuktikan bahwa Kota Pariaman betul-betul serius ingin terus melestarikan budaya Minangkabau di zaman serba teknologi ini,” ungkapnya.



Foto 2: Dr. Hasanuddin, M.Si., Dekan FIB Unand, memberi kata sambutan

Sementara itu, Walikota Pariaman, Dr. Genius Umar, dalam sambutannya mengatakan bahwa Pemko Pariaman melalui Dinas Dikpora menjadikan Bahasa dan Sastra Minangkabau sebagai Muatan Lokal Wajib. Hal itu katanya dilakukan dengan penuh kesadaran bahwa kondisi faktual peserta didik atau generasi muda telah mulai kurang paham dengan adat dan Budaya Minangkabau. Menurutnya banyak hal yang perlu diberikan kepada peserta didik berkaitan dengan adat istiadat Minangkabau. Dengan kebijakan ini diharapkan generasi muda Kota Pariaman menghayati adat dan budaya Minangkabau sejak dini sebagai warisan budaya yang luhur.

“Dengan pembelajaran muatan lokal Minangkabau ini diharapkan penghayatan peserta didik tentang adat dan budaya Minangkabau dapat diukur. Misalnya, bagaimana pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap *kato nan ampek* atau bagaimana sikapnya terhadap *mamak* atau orang yang lebih tua, dan sebagainya,” harapnya.

Dalam sambutannya, Dr. Hasanuddin, M. Si., selaku Dekan sekaligus Ketua Tim Penyusun Dokumen Standar Isi Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Minangkabau untuk Kota Pariaman, mengutip Al Quran, Surah Al Hujurat Ayat 13, yang menyatakan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikannya kemudian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling kenal dan bertaaruf. "Artinya, Allah SWT menciptakan manusia dalam kelompok yang berbeda-beda. Entitas kultural yang menjadi faktor pembeda, penciri identitas, dan penanda karakter di antara kelompok bangsa atau suku dimaksud adalah muatan lokal," jelasnya.

Lebih jauh Hasanuddin menyampaikan bahwa Muatan lokal adalah kekayaan bangsa yang sangat berharga. Muatan lokal berisi pengetahuan dan kearifan lokal, yang dengannya masyarakat tradisional bisa hidup dinamis dalam lingkaran harmoni. Ia diwariskan dari generasi ke generasi sejak berabad-abad yang lalu secara turun temurun. Manakala muatan lokal tidak lagi diwariskan kepada generasi muda, pada saat itu sistem nilai budaya sebagai penanda identitas suatu kelompok etnik mengalami erosi, distorsi, dan terancam punah. Kelompok etnik itu akan tercabut dari akar budayanya. Bila hal itu terjadi, maka masyarakat pemiliknya tidak menjaga anugerah Allah SWT dan bangsa Indonesia telah mengalami kerugian yang tak ternilai.

"Oleh karena itu, Kami sangat mengapresiasi dan mendukung kebijakan pemberlakuan Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Minangkabau sebagai Muatan Lokal Wajib pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP) di Kota Pariaman. Pada kesempatan ini Kami mengucapkan Selamat kepada Bapak Walikota, Kepala Disdikpora dan seluruh jajaran serta semua masyarakat Kota Pariaman yang telah menjadikan Kota Pariaman sebagai pelopor dalam gerakan pendidikan ABS SBK. Tidak berlebihan bila dikatakan bahwa Kota Pariaman menyempurnakan konsep *Syarak Mandaki* menjadi lebih komprehensif menjadi *ABS SBK Mandaki* di Minangkabau melalui dunia pendidikan," ucap Dekan FIB Unand yang disambut tepuk tangan hadirin.

Reporter: Mita Handayani, Editor: Ayendi, Admin: Tri Eka Wira

---

Read **20** times

Tweet

Like Be the first of your friends to like this.